

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama memberikan gambaran awal tentang penelitian, latar belakangnya, rumusan masalah yang diangkat, tujuan dan keuntungan dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi berpendidikan di Indonesia tidak dapat diabaikan. Konsep ini sejalan dengan prinsip yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang menetapkan bahwa tujuan nasional Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan seluruh rakyatnya. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sistematis dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa. Hal ini mencakup pengembangan aspek-aspek seperti kekuatan spiritual keagamaan, pertumbuhan pribadi, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran di sekolah menjadi bagian penting. Tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara pendidikan dijalankan (Lazwardi, 2017). Bahasa Indonesia adalah salah satu dari berbagai jenis pembelajaran yang ditawarkan sekolah. Mata pelajaran ini sangat penting dalam kurikulum sekolah karena merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan terjadi kemajuan dalam keterampilan berbahasa melalui bahasa Indonesia, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sani dan Setiawan, 2020). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Aktivitas menulis dianggap sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang dapat dilakukan dari jarak jauh (Sani dan Setiawan, 2020). Pentingnya memperhatikan struktur dan unsur-unsur tertentu dalam proses penulisan adalah

kunci agar pembaca dapat memahami isi tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap lebih menantang dibandingkan dengan keempat keterampilan berbahasa yang lain.

Kurikulum Merdeka Belajar bahasa Indonesia telah melibatkan keempat keterampilan berbahasa, yang tercantum dalam capaian pembelajaran. Rincian kurikulum menunjukkan bahwa keterampilan menulis telah diintegrasikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dimulai dari fase 1 atau kelas 1. Proses pembelajaran mencakup aspek menulis kata, menyusun kalimat, hingga membuat karangan sederhana berdasarkan pengalaman pribadi. Pendekatan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang sesuai dengan usia peserta didik.

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki dampak yang signifikan dalam perjalanan akademis siswa di sekolah. Pendapat yang disampaikan oleh Cocuk (dalam Harmoon, R, dan Basri, 2018) menekankan bahwa keterampilan menulis memiliki dampak positif terhadap kinerja siswa. Menulis, sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, juga diakui sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Tarigan, 2008).

Menurut Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diperkenalkan pada berbagai jenis teks, seperti cerpen, fabel, eksplanasi, berita, prosedur, dan lain-lain. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hapsari dan Wulandari, 2020), teks prosedur dirinci sebagai penjelasan urutan sistematis aktivitas yang harus dilakukan pembaca dalam menyelesaikan suatu kegiatan dengan benar. Definisi ini menekankan bahwa teks prosedur adalah tulisan yang menguraikan langkah-langkah secara berurutan dalam melakukan suatu aktivitas atau menciptakan sesuatu (Nuraenita, Pratiwi, dan Nurhasanah, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah bentuk tulisan yang menyajikan serangkaian langkah dalam menjalankan suatu aktivitas secara terstruktur.

Keterampilan dalam menulis menimbulkan sejumlah tantangan bagi siswa (Susetyo dan Noerhamzah, 2017). Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai karena memerlukan latihan, ketelitian, dan kecerdasan. Selain itu, pengembangan keterampilan membaca dan menulis sangat dibutuhkan oleh siswa (Wardani, Fauzi, dan Kurniawati, 2020). Dalam

mengembangkan keterampilan menulis juga melibatkan perhatian terhadap struktur kalimat yang baik dan benar (Rusmini, 2018). Dalam konteks ini, salah satu aspek menulis yang seringkali dihadapi kesulitan adalah menulis teks prosedur.

Pelaksanaan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran konvensional atau ceramah (Rahayu, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan menulis, siswa sering sekali lebih banyak bertanya dan merasa bingung ketika mencoba mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka belum sepenuhnya berkembang. Selain itu, mereka juga kurang memahami struktur dasar yang diperlukan dalam penulisan teks prosedur. Menurut Kermanshachi (dalam Maros, Korenkova, Fila, Levicky, dan Schoberova, 2023) model pembelajaran non-tradisional mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa, serta mampu memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan kelas. Salah model pembelajaran non-tradisional tersebut ialah model *project based learning* yang cocok diterapkan terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model PJBL adalah salah satu model yang memiliki kemampuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran (Hikmah, 2020). Konsep "*Learning by Doing*", yang pertama kali diusulkan oleh Jhon Dewey, adalah inti dari model pembelajaran berbasis proyek yang telah terbukti berhasil diterapkan dalam banyak bidang akademik. Didasarkan pada gagasan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh pengetahuan baru, model pembelajaran berbasis proyek berhasil menggunakan sejumlah mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang berhasil digunakan dalam model ini adalah fisika, yang merupakan pembelajaran yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, yang tentunya memberikan pengalaman yang luar biasa. Biologi juga menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Azzahra, Arsih, & Alberida, 2023). Siswa memerlukan pembelajaran berbasis proyek untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berbeda dengan pembelajaran Fisika yang lebih terkait

dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Biologi memerlukan hafalan sebagai bagian dari materi yang tidak dapat diamati sendiri.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbasis proyek akan dibahas sebagai model yang efektif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Telah dilakukan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sudah efektif ketika diterapkan pada teks Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran berbasis proyek telah ditunjukkan untuk membantu siswa belajar menulis cerpen, eksposisi, negosiasi, laporan hasil observasi, biografi, dan resensi. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk berbagai topik, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Alotaibi, 2020).

Haight, Kelly, R., dan Bodga, B. (2005) menyatakan bahwa model pembelajaran yang didasarkan pada proyek memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, McGrath (2004) menemukan bahwa melalui pembelajaran yang didasarkan pada proyek, siswa dapat memperoleh keterampilan berinkuiri, organisasi dan manajemen waktu, kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan ide, dan kemampuan untuk menilai diri mereka sendiri.

Penelitian Dariyo Soleh yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur” adalah penelitian yang relevan dengan topik ini. hasilnya menunjukkan bahwa siswa secara umum dapat menulis teks prosedur dengan benar, dengan nilai rata-rata 81, nilai tertinggi 94, dan nilai terendah 72.

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Wella Afri Mandasari dan Ena Noveria Atmazaki, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”, menemukan bahwa kemampuan menulis teks prosedur dikategorikan sebagai Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 70,83 tanpa menggunakan model ini. Namun, kemampuan menulis tersebut meningkat dan mencapai kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 84,25 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media gambar.

Peneliti memutuskan untuk memberikan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Dasar” karena kondisi yang telah dijelaskan di atas memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa penerapan model pembelajaran yang didasarkan proyek (PjBL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dibahas di atas, secara khusus rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana perbandingan keterampilan menulis teks prosedur siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan keterampilan menulis teks prosedur siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa yang mendapatkan model *Problem Based Learning* (PBL).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Secara Teoritis

Dalam teoritis diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pembaca “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Dasar”.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

### a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat; 1) siswa dapat lebih termotivasi untuk percaya diri dalam menulis melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), 2) mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

### b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu memikirkan model yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

### c. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran dan bermanfaat bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif.

### d. Bagi Peneliti

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam meningkatkan keterampilan menjadi seorang peneliti. Diharapkan peneliti mampu menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini yang terdiri dari Bab I hingga Bab V, akan menjadi Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021, dan berfungsi sebagai referensi sistematis untuk cara menulis skripsi.

**Bab I Pendahuluan**, berisi mengenai gambaran awal penelitian dan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, menjelaskan dengan terstruktur mengenai pembahasan atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Terdiri dari keterampilan menulis, indikator keterampilan menulis teks prosedur, model pembelajaran PjBL, tahapan model PjBL, kelebihan dan kekurangan model PjBL, keterkaitan model PjBL dengan menulis teks prosedur, dan penelitian relevan.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**Bab IV Temuan dan Pembahasan**, bagian ini berisi temuan (terdiri dari pelaksanaan *pretest*, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan *posttest*, analisis melalui data *posttest* dan *pretest* model PBL dalam kelas kontrol, analisis melalui uji regresi linear sederhana, analisis melalui data *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen dengan model PjBL, perbandingan keterampilan menulis teks prosedur dengan model PBL dan PjBL, pembahasan (terdiri dari pengaruh model PBL, pengaruh model PjBL, dan perbandingan model PBL dan PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur).

**BAB V Kesimpulan**, bagian ini akan menguraikan interpretasi peneliti atas temuan penelitian dan signifikansinya.